

Analisis kecerdasan emosional peserta didik dalam pembelajaran kimia pada emosi sedih, malu, dan cinta kelas xi-1 di sma sentani

Lia Agnes Prajawati¹⁾, Alex A. Lepa²⁾, Irwandi Yogo Suaka³⁾, Florida Doloksaribu⁴⁾, Irja Sepriyanto Jenmau⁵⁾

Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Cenderawasih

✉ liaprajawati22@gmail.com

Abstract: The aim of this research was to analysis the level of emotional intelligence of on the emotions of sadness, shame and love in learning chemistry and the factors that influence the emotional intelligence of students in learning chemistry. Data collection was carried out by taking the final semester exam scores (UAS) of chemistry lessons obtained from the documentation of 30 students of class XI-1 SMA Sentani in the odd semester of the 2023/2024 school year and filling out a questionnaire list consisting of 38 statement items regarding the emotional intelligence of students. The results showed that the value of students' emotional intelligence in chemistry learning was mostly in the sufficient category with an average score of 76.67%. While the percentage of the highest chemistry UAS scores in students in the class is in the less category with a total of 56.67%. Analysis on the level of emotional intelligence found that students of class XI-1 SMA Sentani have emotional intelligence on the emotions of sadness, shame, and love. Judging from the results of the emotional value obtained, namely the emotion of sadness as much as 73.09, the emotion of shame as much as 69.12, and love as much as 64.21. Factors that affect emotional intelligence in learning chemistry consisted of internal factors and external factors. Internal factors consisted of factors of desire/willingness (interest) in learning and intellectual intelligence. External factors are factors of teachers, friends, class conditions, and situations and forms.

Keywords: Analysis Emotional Intelligence; Emotion of Sadness; Emotion of shame; Emotion of Love

Abstrak: Tujuan dilakukan penelitian ini untuk menganalisis tingkat kecerdasan emosional peserta didik pada emosi sedih, malu dan cinta dalam pembelajaran kimia dan faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional peserta didik dalam pembelajaran kimia. Pengambilan data dilakukan dengan mengambil nilai ujian akhir semester (UAS) pelajaran kimia yang diperoleh dari dokumentasi 30 peserta didik kelas XI-1 SMA Sentani pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 dan pengisian daftar angket yang terdiri dari 38 butir pernyataan mengenai kecerdasan emosional peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kecerdasan emosional peserta didik pada pembelajaran kimia terbanyak yaitu berada pada ketegori cukup dengan rata-rata nilai 76,67% . Sedangkan persentase nilai UAS kimia terbanyak pada peserta didik di kelas tersebut berada pada kategori kurang dengan jumlah 56,67%. Analisis pada tingkat kecerdasan emosional didapatkan bahwa peserta didik kelas XI-1 SMA Sentani memiliki kecerdasan emosional pada emosi sedih, malu, dan cinta. Dilihat pada hasil nilai emosional yang diperoleh yaitu pada emosi sedih sebanyak 73,09, emosi malu sebanyak 69,12, dan cinta sebanyak 64,21. Faktor-fator yang mempengaruhi kecerdasan emosional dalam pembelajaran kimia yaitu terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor keinginan/kemauan (minat) dalam belajar dan kecerdasan intelektual. Faktor eksternal yaitu faktor guru, teman, kondisi kelas, serta situasi dan bentuk pembelajaran.

Kata Kunci: Analisis Kecerdasan Emosional; Emosi Sedih; Emosi Malu; Emosi Cinta

Received 5 Juni 2025; **Accepted** 5 Juli 2025; **Published** 11 Agustus 2025

Citation: Author, Prajawati, L.A., Lepa A.A., Suaka I.Y., Doloksaribu F., Jenmau I.S. (2025). Judul Artikel Analisis kecerdasan emosional peserta didik dalam pembelajaran kimia pada emosi sedih, malu, dan cinta kelas xi-1 di sma sentani.

Published by Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Cenderawasih.

PENDAHULUAN

Sekolah adalah sarana yang menjadi tempat dimana berlangsungnya proses pendidikan dalam bentuk kegiatan belajar mengajar. (Lestari, 2017) belajar adalah perubahan yang terjadi melalui proses pengamatan dan interaksi seseorang terhadap lingkungan sekitarnya. (Waritsman, 2020) mengajar adalah suatu upaya dalam menciptakan lingkungan sehingga terjadi proses belajar. (Nurastanti et al., 2019) menyatakan bahwa lingkungan adalah suatu wilayah yang memiliki makna dan pengaruh yang berdampak pada seseorang. (Maasrukhin, 2019), menyatakan bahwa proses pembelajaran adalah penerapan interaksi antara guru dan peserta didik atau sebaliknya, dalam keadaan yang edukatif untuk menggapai tujuan belajar. Hakikat pembelajaran adalah proses antarmubungan peserta didik dengan lingkungan di sekitarnya, sehingga timbul suatu konversi tingkah laku ke arah yang positif (Arfani, 2016). Pembelajaran kimia adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam mentransfer ilmu kimia dan pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari. (Anggraini et al., 2022), ilmu kimia adalah materi yang didalamnya membahas tentang susunan, struktur, sifat-sifat dan perubahan yang menghasilkan zat baru disertai dengan energi yang menyertainya.

(Harahap, 2017) menyatakan bahwa, emosi positif dapat melancarkan suatu proses belajar dan mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik, Sedangkan emosi negatif dapat menghambat seseorang saat sedang belajar bahkan dapat menghentikan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Contoh emosi positif adalah emosi cinta. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) cinta memiliki pengertian yaitu suka sekali. Contoh emosi negatif adalah sedih dan malu. Dalam KBBI sedih memiliki pengertian yaitu merasa pilu dalam hati atau menimbulkan rasa susah dalam hati, sedangkan malu dalam KBBI memiliki pengertian yaitu merasa tidak enak hati, segan melakukan sesuatu karena ada rasa hormat, agak takut, dan sebagainya. Individu yang mampu menguasai kecerdasan emosional yang tinggi bisa mengatasi permasalahan yang muncul dalam dirinya (Setyowati et al., 2010). Kecakapan seseorang dalam mengenali dan mengelola emosi diri, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan menjalin interaksi sosial dengan individu disebut dengan kecerdasan emosional (Goleman, 2005). (Thaib, 2013) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% dalam kesuksesan seseorang, sedangkan 80% lainnya berasal dari faktor-faktor lain, salah satunya adalah kecerdasan emosional.

Sikap individu yang mampu menguasai kecerdasan emosional yang tinggi dalam dirinya ketika mengikuti pembelajaran kimia maka dapat dilakukan observasi atau penelitian pada beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA). Penelitian yang dilakukan oleh (Sari, dkk 2020) menyatakan bahwa peserta didik yang mampu menggunakan faktor psikologisnya yaitu kecerdasan emosional dan minat pada kimia dengan baik dapat menuntaskan standar nilai yang ditetapkan. Hasil Observasi salah satu sekolah SMA Swasta di Sentani adalah sekolah yang sudah memulai pembelajaran tatap muka di kelas. Wawancara awal yang dilakukan dengan peserta didik menyatakan bahwa peserta didik menganggap pembelajaran kimia sulit dimengerti oleh sebagian peserta didik karena penamaan senyawa kimia, rumus, dan penulisan reaksi kimia dirasa sulit bagi mereka, selain itu peserta didik juga sulit memahami kimia karena guru terlalu banyak menjelaskan yang membuat peserta didik semakin bingung dengan materi kimia. Hasil pengamatan langsung yang dilakukan peneliti di kelas XI-1 SMA Sentani menunjukkan beberapa peserta didik mempunyai kecerdasan emosional diantara memahami dan mengendalikan, yaitu ketika beberapa peserta didik merasa tidak memahami pembelajaran kimia, mereka merasa sedih karena tidak mampu untuk memahami pelajaran kimia namun malu untuk bertanya kepada guru. Ada juga yang ketika peserta didik sedang merasa bosan dengan pembelajaran yang memakai metode ceramah dan tanya jawab, peserta didik tetap mendengarkan penjelasan guru tersebut, atau bertanya kembali tentang maksud dari penjelasan guru tersebut.

Uraian di atas menjadi alasan peneliti menganalisis kecerdasan emosional peserta didik dalam pembelajaran kimia dengan judul "Analisis Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas XI-1 Dalam Pembelajaran Kimia Pada Emosi Sedih, Malu, dan Cinta di SMA Swasta Sentani". Tujuan

dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis kecerdasan emosional peserta didik pada emosi sedih, malu dan cinta dalam pembelajaran kimia.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan, memaparkan dan menganalisis suatu keadaan yang terjadi dalam bentuk angka yang diperoleh dari hasil angket kecerdasan emosional pada emosi sedih, malu, dan cinta peserta didik kelas XI-1 SMA Sentani dalam pembelajaran kimia. Variabel penelitian ini adalah kecerdasan emosional pada emosi sedih, malu, dan cinta peserta didik kelas XI-1 SMA Sentani dalam pembelajaran Kimia.

Populasi peserta didik. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI-1 SMA Sentani sebanyak 30 peneliti untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Angket dalam penelitian ini terdiri dari 38 butir pernyataan mengenai kecerdasan emosional pada emosi sedih, malu, dan cinta peserta didik kelas XI-1 SMA Sentani dalam pembelajaran kimia. Data angket yang telah didapatkan diolah dengan dicari nilai perresponden dan dianalisis secara deskriptif. Perolehan skor angket kecerdasan emosional peserta didik dalam pembelajaran kimia menggunakan kriteria dari sudijono dalam (Ristiyani et al., 2016).
2. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa nilai hasil UAS pada peserta didik kelas XI-1 SMA Sentani. Masyud dalam (Nuraini, 2018) menyatakan kriteria klasifikasi penilaian hasil belajar yang didapatkan di kategorikan berdasarkan kriterianya (Tabel 2).
3. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data sebagai pendukung dalam menggali dan melengkapi faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional peserta didik kelas XI-1 SMA Sentani.

TABEL 1. Interpretasi Skor Angket Kecerdasan Emosional Pada Pembelajaran Kimia

Rentang Nilai	Interpretasi
75-100	Tinggi
50-74	Sedang
25-49	Rendah
0-24	Sangat Rendah

Sumber : Sudijono (Ristiyani et al., 2016).

TABEL 2. Kriteria Hasil Belajar Kimia Peserta Didik

Rentang	Kategori
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
70-79	Cukup
<69	Kurang

Sumber : Masyud (Nuraini, 2018)

Analisis data dalam penelitian kuantitatif ini dilakukan setelah pengumpulan data dari responden dengan menguraikan data yang ada. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa angka, maka cara yang digunakan untuk mendeskripsikan adalah menggunakan statistik deskriptif. Cara ini dilakukan guna merangkum data agar lebih mudah dimengerti oleh peneliti atau orang lain

Teknik analisis data bisa ditentukan dengan menggunakan rumus persentase, sehingga rumus persentase dapat dilihat sebagai berikut:

Rumus Nilai Hasil Angket Kecerdasan Emosional

$$\text{Nilai Kecerdasan Emosional} = \frac{\text{Jumlah Skor tiap siswa}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100$$

Rumus Persentase Kecerdasan Emosional:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi

N = Jumlah Peserta Didik

HASIL

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh penulis dipaparkan dalam dua jenis data, yaitu data hasil penelitian kecerdasan emosional peserta didik pada pembelajaran kimia dan data hasil analisis kecerdasan emosional berdasarkan indikator emosi.

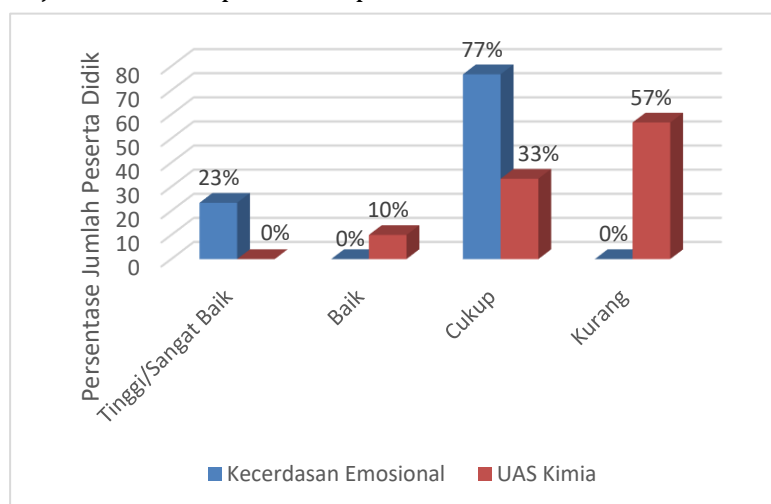
Hasil Validasi Intrumen & Reliabilitas

Hasil pengujian validasi internal pada angket instrumen dapat diterima dan digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional dengan model *valisation expert judgement* (Doloksaribu, 2021), sedangkan reliabilitas diperoleh $r_{hitung} = 0,93$ dan r_{tabel} untuk jumlah responden sebanyak 30 peserta didik dengan signifikansi 1% adalah 0,456. Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila persyaratan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil tersebut akan diketahui $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dapat dinyatakan reliabel.

Data Hasil Penelitian Kecerdasan Emosional Peserta didik pada pembelajaran kimia.

Data hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai ujian akhir semester (UAS) pelajaran kimia yang diperoleh dari dokumentasi peserta didik kelas XI-1 SMA Sentani pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Nilai UAS Kimia peserta didik yang diperoleh berbeda-beda dan diinterpretasikan sesuai dengan kriteria penilaian di SMA dengan kategori sangat baik, baik, cukup dan kurang.

Data hasil Persentase kecerdasan emosional dan hasil belajar peserta didik kelas XI-1 SMA Sentani pada pembelajaran kimia dapat dilihat pada Gambar 1.



GAMBAR 1. Diagram Persentase Nilai Kecerdasan Emosional Pada Pembelajaran Kimia dan Hasil UAS Kimia Peserta Didik Kelas XI-1 di SMA Sentani.

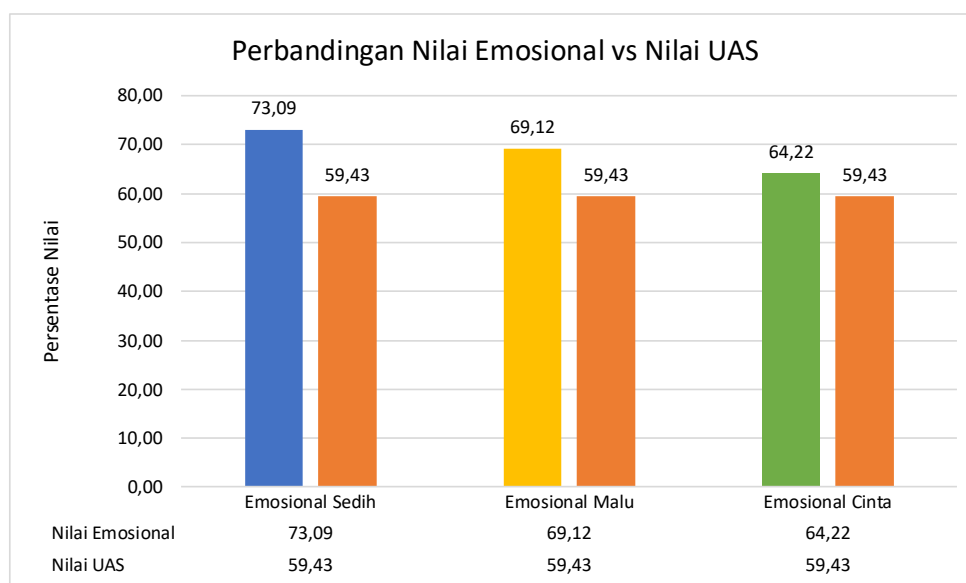
Gambar 1 menunjukkan bahwa peserta didik memiliki persentase nilai kecerdasan emosional yang berbeda-beda dan persentase nilai uas peserta didik yang berbeda-beda. Pada gambar 1 ada beberapa peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi namun nilai UAS yang didapatkan berada pada kategori rendah (Tabel 1). Ini di karenakan, peserta didik mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi namun kemampuan intelektualnya rendah sehingga mengakibatkan nilai pengetahuan yang didapatkan rendah. Sebaliknya ada yang memiliki nilai kecerdasan emosional yang cukup namun nilai UASnya baik, ini dikarenakan faktor yang mempengaruhi kepintaran seseorang, bukan hanya kecerdasan emosional saja namun kecerdasan intelektualnya juga dapat mempengaruhi peserta didik dapat meraih nilai yang baik atau tidak.

Data Hasil Analisis Kecerdasan Emosional Berdasarkan Indikator Emosi

Analisis kecerdasan emosional peserta didik pada pembelajaran kimia di kelas XI-1 SMA Sentani Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024 terdiri dari 3 indikator emosi, yaitu: Sedih, Malu, dan Cinta. Data hasil analisis kecerdasan emosional berdasarkan indikator emosi pada pembelajaran kimia diantara lain:

Data Nilai Kecerdasan Emosional Peserta didik Kelas XI-1 SMA Sentani untuk emosi sedih malu dan cinta pada pembelajaran kimia

Data nilai kecerdasan emosional peserta didik kelas XI-1 SMA Sentani untuk emosi sedih malu dan cinta pada pembelajaran kimia (Gambar 2).



GAMBAR 2. Perbandingan Nilai Emosional Peserta Didik dengan Hasil Belajar Kimia

Pada Gambar 2, menunjukan perbandingan ketiga emosi yaitu emosi sedih, emosi malu, dan emosi cinta pada hasil belajar kimia (Nilai UAS Kimia). pada emosional sedih menunjukkan bahwa rata-rata nilai emosi sedih mencapai 73,09% yang tergolong dalam katgori sedang Pada emsional malu peserta didik memiliki rata-rata nilai emosional malu sebesar 69,12 yang tergolong dalam kategori cukup dan pada emosional cinta menunjukkan rata-rata nlai emosional sebesar 64,22 yang tergolong dalam kategori sedang dengan perbandingan nilai hasil UAS pada ketiga emosi tersebut sebear 59,43 yang tergolong dalam kategori kurang. Hal ini menunjukan bahwa ketiga emosi masing-masing dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, (Tabel 3). Pada Tabel 3 terdapat berbagai nilai emosional sedih yang tinggi namun memiliki nilai UAS yang cukup dan ada juga nilai emosional sedihnya cukup namun memiliki hasil UAS yang baik. Hal ini dapat di pengaruhi beberapa faktor, selain kecerdasan emosional, kemampuan intelektual peserta didik juga dapat mempengaruhi peserta didik tersebut dapat meraih nilai UAS yang baik atau buruk.

TABEL 3. Nilai Kecerdasan Emosional Sedih Peserta Didik di SMA Sentani Pada Pembelajaran Kimia

NO	Responden	Umur	Nilai Kecerdasan Emosional	Kategori	Nilai UAS	Kategori Nilai UAS Kimia
1	22	16	82,45	Tinggi	72	Cukup
2	2	16	81,57	Tinggi	25	Kurang
3	1	16	78,94	Tinggi	67	Kurang
4	5	17	78,94	Tinggi	35	Kurang
5	8	16	78,94	Tinggi	65	Kurang
6	26	16	78,07	Tinggi	58	Kurang
7	10	16	77,19	Tinggi	79	Cukup
8	23	16	75,43	Cukup	70	Cukup
9	29	16	75,43	Cukup	70	Cukup
10	19	16	74,56	Cukup	49	Kurang
11	20	16	74,56	Cukup	78	Cukup
12	13	16	73,68	Cukup	17	Kurang
13	4	16	71,92	Cukup	56	Kurang
14	14	16	71,05	Cukup	32	Cukup
15	21	16	70,17	Cukup	81	Baik
16	25	16	69,29	Cukup	50	Kurang
17	7	16	68,42	Cukup	65	Kurang
18	30	16	68,42	Cukup	67	Kurang
19	3	16	67,54	Cukup	71	Cukup
20	17	16	67,54	Cukup	47	Kurang
21	27	16	67,54	Cukup	61	Kurang
22	12	17	66,66	Cukup	70	Cukup
23	6	16	65,78	Cukup	62	Kurang
24	11	16	64,91	Cukup	88	Baik
25	18	16	64,91	Cukup	34	Kurang
26	9	16	63,15	Cukup	56	Kurang
27	16	16	63,15	Cukup	73	Cukup
28	15	16	61,4	Cukup	83	Baik
29	24	18	56,14	Cukup	76	Cukup
30	28	16	56,14	Cukup	26	Kurang
Rata-Rata			70,463	Cukup	59,43	Kurang

Pada emosional malu terdapat berbagai nilai emosional malu yang tinggi namun memiliki nilai UAS yang cukup dan ada juga nilai emosional malunyananya cukup namun memiliki hasil UAS yang baik. Hal ini dapat di pengaruhi beberapa faktor, selain kecerdasan emosional, kemampuan intelektual peserta didik juga dapat mempengaruhi peserta didik tersebut dapat meraih nilai UAS yang baik atau buruk.

Pada emosional cinta terdapat berbagai nilai emosional cinta yang tinggi namun memiliki nilai UAS yang cukup dan ada juga nilai emosional cintanya cukup namun memiliki hasil UAS yang baik. Hal ini dapat di pengaruhi beberapa faktor, selain kecerdasan emosional, kemampuan intelektual peserta didik juga dapat mempengaruhi peserta didik tersebut dapat meraih nilai UAS yang baik atau buruk.

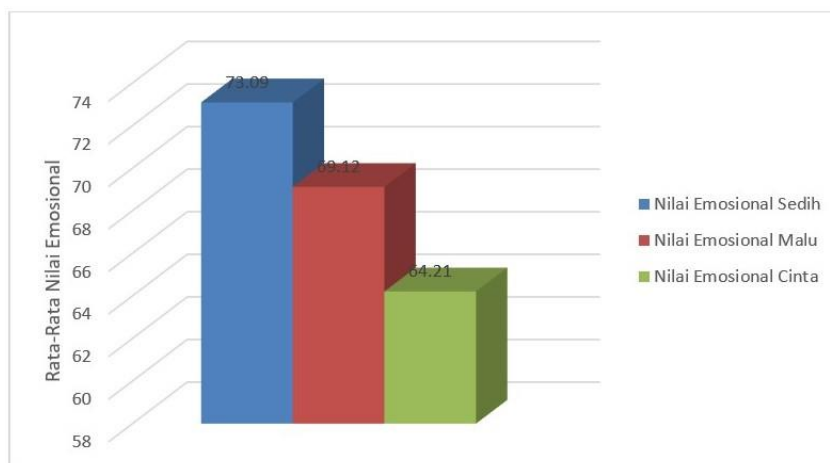
TABEL 4. Nilai Emosional Peserta Didik Kelas XI SMA Sentani Pada Pembelajaran Kimia

NO	Responden	Usia	Nilai Emosional	Ket	Nilai UAS	Ket
1	1	16	83,33	Tinggi	67	Kurang
2	8	16	78,57	Tinggi	65	Kurang
3	26	16	78,57	Tinggi	58	Kurang
4	22	16	76,19	Tinggi	72	Cukup
5	5	17	76,19	Tinggi	35	Kurang
6	20	16	76,19	Tinggi	78	Cukup
7	19	16	76,19	Tinggi	49	Kurang
8	2	16	73,8	Cukup	25	Kurang
9	29	16	73,8	Cukup	70	Cukup
10	6	16	73,8	Cukup	62	Kurang
11	13	16	73,8	Cukup	17	Kurang
12	17	16	71,42	Cukup	47	Kurang
13	21	16	71,42	Cukup	81	Baik
14	14	16	71,42	Cukup	32	Kurang
15	7	16	71,42	Cukup	65	Kurang
16	12	17	71,42	Cukup	70	Cukup
17	10	16	69,04	Cukup	79	Cukup
18	30	16	69,04	Cukup	67	Kurang
19	25	16	66,66	Cukup	50	Kurang
20	3	16	66,66	Cukup	71	Cukup
21	18	16	66,66	Cukup	34	Kurang
22	4	16	64,28	Cukup	56	Kurang
23	16	16	64,28	Cukup	73	Cukup
24	11	16	61,9	Cukup	88	Baik
25	23	16	59,52	Cukup	70	Cukup
26	27	16	59,52	Cukup	61	Kurang
27	15	16	59,52	Cukup	83	Baik
28	9	16	57,14	Cukup	56	Kurang
29	28	16	57,14	Cukup	26	Kurang
30	24	18	54,76	Cukup	76	Cukup
Rata-rata			69,12167	Cukup	59,43	Kurang

Data Hasil Analisis Persentase Tingkat Kecerdasan Emosional Peserta didik Kelas XI-1 SMA Sentani untuk Emosi Sedih, Malu, dan Cinta. Hasil analisis Persentase tingkat keceerdasan emosional untuk Emosi Sedih, Malu, dan Cinta (Gambar 3). Gambar 3 menunjukkan analisis persentase tingkat emosional peserta didik kelas XI-1 SMA Sentani pada emosi sedih, malu, dan cinta dengan rata-rata emosional sedih peserta didik yaitu 73,09, rata-rata emosional malu peserta didik yaitu 69,12, dan rata-rata emosional cinta peserta didik yaitu 64,21.

TABEL 5. Nilai Emosional Cinta Peserta Didik Kelas XI SMA Sentani Pada Pembelajaran Kimia

NO	Responden	Usia	Nilai Emosional (%)	Ket	Nilai UAS	Ket
1	27	16	86,66	Tinggi	61	Kurang
2	26	16	80	Tinggi	58	Kurang
3	22	16	73,33	Cukup	72	Cukup
4	5	17	73,33	Cukup	35	Kurang
5	2	16	73,33	Cukup	25	Kurang
6	23	16	73,33	Cukup	70	Cukup
7	13	16	73,33	Cukup	17	Kurang
8	30	16	73,33	Cukup	67	Cukup
9	15	16	73,33	Cukup	83	Baik
10	18	16	73,33	Cukup	34	Kurang
11	8	16	66,66	Cukup	65	Kurang
12	1	16	66,66	Cukup	67	Kurang
13	29	16	66,66	Cukup	70	Cukup
14	19	16	66,66	Cukup	49	Kurang
15	21	16	66,66	Cukup	81	Baik
16	25	16	66,66	Cukup	50	Kurang
17	4	16	66,66	Cukup	56	Kurang
18	7	16	66,66	Cukup	65	Kurang
19	20	16	60	Cukup	78	Cukup
20	17	16	60	Cukup	47	Kurang
21	9	16	60	Cukup	56	Kurang
22	28	16	60	Cukup	26	Kurang
23	16	16	60	Cukup	73	Cukup
24	10	16	53,33	Cukup	79	Cukup
25	12	17	53,33	Cukup	70	Cukup
26	24	18	53,33	Cukup	76	Cukup
27	3	16	46,66	Rendah	71	Cukup
28	11	16	46,66	Rendah	88	Baik
29	14	16	46,66	Rendah	32	Kurang
30	6	16	40	Rendah	62	Kurang
Rata-rata			64,21833	Cukup	59,43	Kurang



GAMBAR 3. Tingkat Kecerdasan Emosional Untuk Emosi Sedih, Malu, dan Cinta Peserta Didik Kelas XI-1 Pada Pembelajaran Kimia

PEMBAHASAN

Penelitian kecerdasan emosional peserta didik di kelas XI-1 SMA Sentani menggunakan berbagai teknik dalam pengumpulan data diantaranya wawancara yang dilakukan untuk memperkuat hasil angket, dokumentasi untuk memperoleh hasil belajar kimia berupa UAS kimia semester genap tahun ajaran 2022/2023, dan angket untuk memperoleh data terkait respon peserta didik berupa kecerdasan emosional selama pembelajaran kimia. Pengambilan data yaitu sebanyak 30 orang di kelas XI-1 SMA Sentani yang dilaksanakan pada 20 September 2023. Data yang diperoleh dari hasil angket seluruh responden kemudian ditabulasi dan dilakukan perhitungan untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional peserta didik, serta faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecerdasan emosionalnya dalam pembelajaran kimia.

Data yang diperoleh dari hasil angket yang dianalisis berdasarkan jawaban dari responden dan dipersentasekan untuk mendapatkan persentase kecerdasan emosional peserta didik pada pembelajaran kimia. Gambar 1 menunjukkan bahwa persentase nilai kecerdasan emosional peserta didik kelas XI-1 SMA Sentani dalam pembelajaran kimia dikategorikan dengan kriteria tinggi/sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Data tersebut menunjukkan bahwa persentase tingkat emosional paling banyak terdapat pada kategori cukup dengan nilai kecerdasan emosional adalah 76,67. Data yang diperoleh dari hasil angket yang dianalisis berdasarkan jawaban dari responden, nilai kecerdasan emosional peserta didik kelas XI-1 SMA Sentani dalam pembelajaran kimia untuk emosi sedih berbeda-beda dan rata-rata nilai kecerdasan emosional peserta didik adalah 73,09 dengan kategori cukup yang artinya peserta didik kelas XI-1 SMA Sentani memiliki kecerdasan emosional yang cukup untuk emosi sedih.

Data yang diperoleh dari hasil angket yang dianalisis berdasarkan jawaban dari responden, nilai kecerdasan emosional peserta didik kelas XI-1 SMA Sentani dalam pembelajaran kimia untuk emosi sedih berbeda-beda dan rata-rata nilai kecerdasan emosional peserta didik adalah 69,12 dengan kategori cukup yang artinya peserta didik kelas XI-1 SMA Sentani memiliki kecerdasan emosional yang cukup untuk emosi malu. Data yang diperoleh dari hasil angket yang dianalisis berdasarkan jawaban dari responden, nilai kecerdasan emosional peserta didik kelas XI-1 SMA Sentani dalam pembelajaran kimia untuk emosi sedih berbeda-beda dan rata-rata nilai kecerdasan emosional peserta didik adalah 64,21 dengan kategori cukup yang artinya peserta didik kelas XI-1 SMA Sentani memiliki kecerdasan emosional yang cukup untuk emosi cinta.

Data hasil analisis Persentase tingkat kecerdasan emosional peserta didik untuk emosi sedih, malu, dan cinta gambar 5 menunjukkan persentase tingkat kecerdasan emosional peserta didik kelas XI-1 SMA Sentani untuk emosi sedih, malu, dan cinta sebanyak 30 responden dengan rata-rata nilai tingkat emosional pada emosi sedih, malu, dan cinta secara berturut adalah 73,09, 69,12, dan 64,21. Hasil data tersebut menunjukan tingkat emosional tertinggi pada kelas XI-1 adalah emosional sedih. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada responden peserta didik menyukai pelajaran kimia ketika materi yang dibawakan oleh guru mudah untuk dipahami dan dikerjakan selain itu ada juga yang kesulitan untuk memahami pelajaran kimia karena kesulitan untuk menghafal rumus dan senyawa-senyawa kimia. Selain itu faktor lainnya adalah responden ketika mendapat nilai ujian yang bagus atau jelek adalah tetap mengucapkan syukur atas nilai yang diberikan dan tidak menyerah dalam belajar kimia. selain itu suasana pembelajaran di dalam kelas juga mempengaruhi minat mereka dalam belajar. Beberapa peserta didik lebih menyukai pembelajaran praktikum dibandingkan materi.

KESIMPULAN

Hasil analisis didapatkan bahwa peserta didik kelas XI-1 SMA Sentani memiliki kecerdasan emosional pada emosi sedih, malu, dan cinta yang sedang dengan perlolahan rata-rata skor nilai kecerdasan emosional adalah 76,66. Hasil nilai emosional yang diperoleh yaitu pada emosi sedih sebanyak 73,09, emosi malu sebanyak 69,12, dan cinta sebanyak 64,21, sedangkan pada hasil belajar, diperoleh rata-rata nilai hasil belajar adalah 59,43 dengan kategori kurang. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional dalam pembelajaran kimia yaitu terdiri dari faktor

internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor keinginan/kemauan (minat) dalam belajar dan kecerdasan intelektual. Faktor eksternal yaitu faktor guru, teman, kondisi kelas, serta situasi dan bentuk pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, T., Rohiat, S., & Studi Pendidikan Kimia Jurusan Pmipa Fkip, P. (2022). Analisis Hubungan Pelaksanaan Pratikum Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Sma Negeri Di Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kimia*, 6(1), 28–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/atp.v6i1.20320>
- Arfani, L. (2016). Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal PPKn & Hukum*, 11(2), 81–97. <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/jpb/article/view/5160>.
- Nasution Uok Binanga,dkk. (2024). Buku Ajar Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan.PT Publising Sonpedia Indonesia. Jambi.
- Doloksaribu, F. dan T. (2021). Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Model Pembelajaran Ipa Berbasis Physics Education Technology-Problem Solving Improving Student's Concept Understanding Through Science Learning Model Based Of The Physics Education Technology-Problem Solving. *EDUSAINS*, 13(1), 45–55. <https://doi.org/http://doi.org/10.15408/e.v13i1.20003>
- Goleman, D. (2005). Emotional intelligence. In *Bantam Books* (3rd ed., p. 358). Bantam Dell. <https://asantelim.files.wordpress.com/2018/05/daniel-goleman-emotional-intelligence.pdf>
- Harahap, S. K. dan S. H. (2017). Hubungan Konsep Diri dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Di Kelas XI IPA SMA. In *Jurnal Pendidikan Biologi* (Vol. 6, Issue 3). <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/25681>
- Lestari, W. (2017). Pengaruh Kemampuan Awal Matematika dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Dikirim: Februari*, 3(1), 76–84. <https://core.ac.uk/download/pdf/295412194.pdf>
- Maasrukhin, A. R. dan R. K. (2019). Proses Pembelajaran Inquiry Siswa Mi Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika. *Jurnal Auladuna*, 1(2), 100–109. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/au.v1i1.166>
- Nasution, U. B., Lembang, S. T., Lolang, E., Riyawi, M. R., & Jenmau, I. S. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nuraini, F. dan F. R. (2018). Hubungan Antara Aktivitas Belajar Siswa Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas X Sma Negeri 5 Pontianak. *Ar-Razi Jurnal Ilmiah*, 6(1), 30–39. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29406/arz.v6i1.939>.
- Nurastanti, Z., Ismail, F., & Sukirman. (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar Di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Xi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin. *Jurnal PAI Rade n Fata H*, 1(1), 41–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/pairf.v1i1.3008>
- Ristiyani, E., Dan, & Bahriah, E. S. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Kimia Siswa Di Sman X Kota Tangerang Selatan. *JPPi*, 2(1), 18–29. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/jppi.v2i1.431>
- Sari, Dewi Kurnia, Suryaningsi Siti, dan Y. L. (2020). Implementasi Kecerdasan Emosional dan Minat Siswa pada Pembelajaran Kimia. *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 2(1), 40–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.34312/jjec.v2i1.4170>
- Setyowati, A., Hartati, S., & Sawitri, D. R. (2010). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Resiliensi Pada Siswa Penghuni Rumah Damai. *Jurnal Psikologi Undip*, 7(1), 67–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jpu.7.1.67-77>
- Thaib, E. N. (2013). Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional. In *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Februari: Vol. XIII* (Issue 2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jid.v13i2.485>
- Waritsman, A. (2020). Kreativitas Guru Dalam Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Ma Madinatul Ilmi Ddi Siapo. *NUSANTARA: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 1(2), 27–34. https://ojs.umada.ac.id/index.php/nusantara_umada/article/view/128